

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berdirinya suatu perusahaan selalu memiliki sebuah tujuan, dan salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manajemen pada suatu perusahaan harus bekerja keras untuk dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut. Di era globalisasi seperti saat ini menjadikan dunia bisnis menjadi sangat luas dan melibatkan banyak pihak, tidak hanya di dalam negeri melainkan sampai ke luar negeri. Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, oleh sebab itu dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan haruslah akurat dan relevan agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yang telah menjadi sebuah aturan yang baku. Setiap perusahaan yang telah go publik harus menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya yang telah dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan telah diaudit oleh akuntan publik. Salah satu standar pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional yaitu IFRS (International Financial Reporting Standards).

IFRS (International Financial Reporting Standards) merupakan standard akuntansi yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). Standar akuntansi internasional atau yang biasa disebut dengan International Accounting Standards (IAS) disusun oleh empat organisasi utama dunia yang meliputi Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Tujuan IFRS adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan laporan keuangan interm perusahaan mengandung informasi yang berkualitas.

Di Indonesia penerapan Internasional Financial Reporting Standar (IFRS) dipublikasikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), secara organisasi yang merupakan tempat para akuntan di Indonesia, namun secara implementasi dan regulasi diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam pengaturan regulasi bagi perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada publik. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan telah mendatangi perjanjian kerjasama dengan IFRS Foundation dalam penerapan Internasional Financial Reporting Standar (IFRS) untuk diadopsi penuh kepada semua industri yang Go Public. Sebelumnya pada laporan keuangan masing-masing perusahaan yang Go Public telah memiliki Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Namun setelah munculnya Internasional Financial Reporting Standar (IFRS) tentu akan terjadinya perbedaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi para regulator untuk mewujudkannya. Bagi perusahaan yang ada

di Indonesia bukan hal yang mudah untuk melakukan transformasi dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi Internasional Financial Reporting Standar (IFRS), dari tahun 2012 transformasi Internasional Financial Reporting Standar (IFRS) dilakukan dengan secara bertahap untuk diadopsi secara penuh oleh semua perusahaan yang ada di Indonesia dalam laporan keuangannya.

Pengadopsian akan mengubah standar akuntansi Indonesia yang sebelumnya mengacu pada Rule Based (berbasis aturan) menjadi Principal Based (berbasis prinsip). Di Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS dilakukan beberapa tahap. Adapun tahapan Indonesia dalam melakukan konvergensi IFRS adalah sebagai berikut:

1. Tahap Adopsi (2008-2011), meliputi aktiitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Pada tahun 2011, laporan keuangan telah mengalami sedikit perubahan. Perubahan yang paling terlihat dalam laporan laba rugi yang menjadi laporan laba rugi komprehensif. Mulai tahun 2011, pos luar biasa tidak lagi diperbolehkan. Karena tidak ada hal yang luar biasa (extraordinary). Pada tahun 2011,

manajemen diharapkan memiliki manajemen risiko yang baik. Jika dahulu kejadian kebakaran atau bencana alam dicatat sebagai kerugian luar biasa pada akun yang terbakar. Sekarang, jika terjadi kebakaran atau bencana alam dan aset masih tersisa, maka aset tersebut diturunkan nilainya (*impairment*).

Selain tidak adanya lagi pos luar biasa, saat ini muncul pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income*). Dalam hal ini dikatakan pendapatan komprehensif lain karena pos-pos ini menampung peningkatan aset karena peningkatan ekuitas yang bukan karena transaksi oleh pemilik. Pos-pos yang menampung hasil revaluasi nilai wajar ini belum terealisasi (*unrealized*), maka tidak cocok masuk ke laba-rugi. Pos-pos ini juga tidak dimasukkan ke ekuitas karena memenuhi definisi pendapatan. Oleh karena itulah, pos-pos ini disendirikan dalam pendapatan komprehensif lain (dinamai dengan kata awal 'pendapatan'/'*income*', bukannya 'pendapatan atau beban', karena definisi yang sesuai dengan pendapatan).

Berdasarkan PSAK munculnya *OCI (Other Comprehensive Income)* berasal dari :

1. PSAK No. 10 tentang penjabaran laporan mata uang asing ke mata uang pelaporan.
2. PSAK No. 16 tentang revaluasi aset tetap ke nilai wajarnya.
3. PSAK No. 24 tentang program imbalan pasti yang terkait perubahan asumsi aktuarial.
4. PSAK No. 50 tentang investasi tersedia untuk dijual.
5. PSAK No. 55 tentang aktivitas lindung nilai dari *cash flow*.

Implementasi transformasi dalam laporan keuangan berbasis *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* sangat signifikan dalam mengatur struktur laporan keuangan seperti munculnya *Other Comperhensive Income (OCI)* di struktur laporan laba rugi yang bagian dalam laporan secara utuh. Sangat penting laporan laba rugi untuk disajikan secara tepat dan benar untu informasi mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam menyajikan laba perusahaan secara nyata.

Penerapan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* dilakukan untuk semua sektor bisnis bagi perusahaan yang *Go Public*. Pada sektor aneka industri seperti mesin & alat berat, otomotif, tekstil & garmen, alas kaki, kabel, elektronika yang telah *Go Pulic* diwajibkan untuk menerapkan laporan yang berbasis *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* agar perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang sangat tinggi dan akan menjadi industri yang banyak diperhatikan oleh investor domestik maupun investor internasional. Perusahaan memiliki yang tercatat pada laporan laba rugi yang menggambarkan bahwa arus kas dimasa yang akan datang untuk menilai perkembangan bisnis di sektor industri barang konsumsi. Investor maupun calon investor sangat perlu sebuah informasi untuk mengambil sebuah keputusan investasinya ntuk jangka panjang, jangga menengah, maupun jangka pendek. Implementasi *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* memberikan ruang kepada pendapatan komperhensif lainnya (OCI), untuk disajikan dan mengetahui keuntungan dan kerugian yang belum ataupun telah terealisasi seperti selisih kurs mata uang asing, revaluasi aset tetap berwujud dan yang tidak berwujud, penyesuaian program imbalan kerja / pensiun, investasi asset keuangan yang tersedia untuk dijual,

lindung nilai arus kas, dan bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang tercatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam OCI. Penggunaan *Other Comprehensive Income (OCI)* mempengaruhi sebuah penyajian informasi yang akan lebih terpisah sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Kieso et al (2007), laporan laba rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Sektor industri yang ada di Indonesia yang telah *Go Public* harus mengiktuti *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)*. Sektor pada industri keuangan seperti perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi dan perusahaan lainnya harus mempunyai daya saing yang tinggi agar menarik perhatian investor. Laba perusahaan yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan sangat memberikan gambaran bagi arus kas dimasa depan untuk menilai perkembangan bisnis pada sektor tersebut. Bagi investor atau calon investor informasi tersebut sangat penting untuk keputusan investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

*Other Comprehensive Income (OCI)* sebagai penerapan dari *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* tidak bias lepas dari sebuah laporan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai regulator harus terus memberikan pemahaman transformasi dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi penerapan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* secara penuh. Pada sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melakukan transformasi pelaporannya sejak tahun 2012 secara penuh.

*Other Comprehensive Income (OCI)* bagian dari laporan laba rugi perusahaan sangat penting dalam penyajian sebuah laporan arus kas yang belum terealisasi secara akurat, karena secara struktur dapat mempengaruhi hubungan informasi dengan harga saham sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan return nilai saham sektor aneka industri. Saat ini pertumbuhan aneka industri terus membaik, Karena sifatnya konsumtif dan disukai banyak orang. Dari sebanyak lima dari enam emiten terbesar mencatatkan peningkatan pada emiten indeks konsumen, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor konsumen merupakan contributor terbesar di semua sektor. Semua saham dari emiten ini akan menjadi sebuah pilihan yang tepat karena hingga kini masih memperlihatkan potensi peningkatan.

Tumbuhnya aneka industri menjadikan semua perusahaan ini banyak perhatian dari para investor lokal maupun investor internasional, sehingga bukan dari kinerja operasionalnya saja tetapi kinerja pelaporan yang baik dan implementasi *Internasional Finance Reporting Standar (IFRS)* harus dilakukan agar laporan yang akan dihasilkan menjadi transparansi serta mengikuti standar internasional. Penerapan *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* sangat penting bagi semua perusahaan agar kinerja pelaporannya akan terus terjaga. Standar pelaporan yang baik secara internasional menjadikan perusahaan terus tumbuh sehingga tidak hanya investor lokal tetapi investor internasional juga akan tertarik berinvestasi.

Penelitian tentang *other comprehensive income(OCI)* pernah dilakukan oleh Bratten *et al.* (2016), Ahmar dan Mulyadi (2016). Brettenet *al.* (2016) menemukan bahwa penyajian OCI yang diakibatkan penyesuaian nilai wajar mampu memprediksi kinerja bank. Sedangkan penelitian Ahmar dan Mulyadi (2016) menemukan bahwa terdapat perbedaan penyajian perkembangan OCI pertahun selama tahun 2012-2015, dengan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jordan and Clark (2014) menemukan terdapat perusahaan yang melaporkan pendapatan komprehensif dalam pernyataan perubahan ekuitas, beberapa perusahaan juga melaporkan dalam sebuah terpisah, dan hanya sedikit perusahaan yang melaporkan dalam sebuah pernyataan terus menerus dengan laba bersih. Wahyu dan Praptoyo (2014) menemukan bahwa Investigasi tentang penyajian OCI di laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia didominasi oleh metode penyajian gabungan, pada penelitian tersebut di observasi 3 jenis metode penyajian yaitu gabungan, terpisah, ekuitas.

Pentingnya penyajian oci dan standar terkait dengan hal tersebut pernah diteliti oleh Chambers (2011). Sedangkan Fredzal dan Szytya (2013) menemukan bahwa penyajian OCI tidak berhubungan ukuran perusahaan pada sampel perusahaan di Warsaw stock pada tahun 2012.

Berdasarkan topik dan fenomena diatas, adanya keinginan untuk melakukan penelitian ini pada perusahaan aneka industri yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyajian *Other Comperhensive Income* Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor Aneka Industri Periode 2012-2016 “**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) selisih kurs mata uang asing pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) revaluasi aset tetap berwujud dan tidak berwujud pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
3. Apakah terdapat perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) penyesuaian program imbalan kerja / pensiun pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
4. Apakah terdapat perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) perubahan investasi aset keuangan tersedia untuk dijual pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
5. Apakah terdapat perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) lindung nilai arus kas pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?

6. Apakah terdapat perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) asosiasi arus kas pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
7. Apakah terdapat perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) selisih kurs mata uang asing pada sektor aneka industry tahun 2012-2016 ?
8. Apakah terdapat perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) revaluasi aset tetap berwujud dan tidak berwujud pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
9. Apakah terdapat perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) penyesuaian program imbalan kerja / pensiun pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
10. Apakah terdapat perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) perubahan investasi aset keuangan tersedia untuk dijual pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
11. Apakah terdapat perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) lindung nilai arus kas pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
12. Apakah terdapat perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) asosiasi arus kas pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?
13. Bagaimana metode penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) pada sektor aneka industri tahun 2012-2016 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penyajian Pendapatan komperhensif lain sangatlah penting didalam memberikan informasi bagi para investor sehingga perlu dilakukan penelitian ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) selisih kurs mata uang asing pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
2. Menganalisis perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) revaluasi aset tetap berwujud dan tidak berwujud pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
3. Menganalisis perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) penyesuaian program imbalan kerja / pensiun pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
4. Menganalisis perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) perubahan investasi aset keuangan tersedia untuk dijual pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
5. Menganalisis perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) lindung nilai arus kas pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
6. Menganalisis perbedaan nilai *Other Comperhensive Income* (OCI) asosiasi arus kas pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
7. Menganalisis perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) selisih kurs mata uang asing pada sektor aneka industri tahun 2012-2016

8. Menganalisis perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) revaluasi aset tetap berwujud dan tidak berwujud pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
9. Menganalisis perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) penyesuaian program imbalan kerja / pensiun pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
10. Menganalisis perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) perubahan investasi aset keuangan tersedia untuk dijual pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
11. Menganalisis perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) lindung nilai arus kas pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
12. Menganalisis perbedaan penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) asosiasi arus kas pada sektor aneka industri tahun 2012-2016
13. Menganalisis metode penyajian *Other Comperhensive Income* (OCI) pada sektor aneka industri tahun 2012-2016

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yakni:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi penulis tentang OCI, dan mengetahui ada tidaknya peningkatan OCI pada perusahaan sektor aneka industri.
2. Bagi perusahaan sektor aneka industri yang Go Public, dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan bagi manajemen

perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam menentukan kebijakan serta penyajian OCI.

3. Bagi investor, dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan khususnya laporan Laba Rugi Komperhensif Lainnya, sehingga perusahaan pada sektor aneka industri yang ada di Indonesia mempunyai Laporan Keuangan yang bagus untuk disajikan kepada investor.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisikan sub bab Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan. Gambaran subyek penelitian menjelaskan tentang populasi dan kriteria sampel yang akan diteliti. Analisis Data menjelaskan tentang analisis deskriptif variabel yang diteliti dan hasil uji hipotesis yang telah diajukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan yaitu jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian yang merupakan hal-hal yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti baik secara teoritik, metodeologis, ataupun teknis. Sub bab terakhir yaitu saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik pihak-pihak yang terkait maupun peneliti selanjutnya.